



UPAYA GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA

Anggita Rahayu¹⁾, Hasnidar Karim²⁾, Elly Surayya²⁾

Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

E-mail: anggitarahayu058@gmail.com¹⁾, hasnidarkarim@gmail.com²⁾,
ellysurayya@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengetahui upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik mengumpulkan data mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian sebagai berikut: pertama, guru mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai materi pembelajaran. Kedua, guru mampu menggunakan strategi pembelajaran. ketiga, upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa yaitu dengan menggunakan metode yang bervariasi, Kelima, perlu menggunakan media pembelajaran. Keenam pengelolaan kelas yang menyenangkan dan interaksi antar guru yang baik. kendala yang di hadapi oleh guru diantaranya: kurangnya sumber dan media belajar, kemudian kurangnya motivasi siswa untuk belajar, guru masih kesulitan untuk mengatur siswa yang suka bermain-main dalam pembelajaran. Kemudian solusi yang diberikan antara lain: guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sekolah selalu berupaya dalam meningkatkan kinerja guru dengan mengadakan kegiatan supervisi setiap bulannya.

Kata kunci: Upaya guru, metode pembelajaran, minat belajar.

ABSTRACT

The study was conducted to determine the efforts of Islamic Cultural History teachers in choosing the right learning method to increase student interest in learning, as well as the difficulties that became obstacles and supporters of Islamic Cultural History teachers in increasing student interest in learning at Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Province Jambi. This research uses descriptive qualitative research. Techniques for collecting data from observation, interviews and documentation. The results of the study are as follows: first, teachers are able to choose and use appropriate learning methods according to the learning material. Second, teachers are able to use learning strategies. third, the efforts made by the teacher in increasing student interest by



using a variety of methods, Fifth, it is necessary to use learning media. Sixth, the management of the class is fun and the interaction between teachers is good. The obstacles faced by teachers include: lack of learning resources and media, then lack of student motivation to learn, teachers still find it difficult to manage students who like to play around in learning. Then the solutions given include: teachers must be able to create a fun learning process, schools always strive to improve teacher performance by holding supervision activities every month.

Keywords: *teacher's efforts, learning methods, interest in learning.*

PENDAHULUAN

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting yang harus dipelajari untuk umat islam, dalam upaya membentuk kepribadian peserta didik dari pengalaman seorang tokoh atau generasi terdahulu. Seperti yang tercantum dalam firman Allah SWT, anjuran untuk kita mempelajari sejarah para tokoh-tokoh yang memperjuangkan agama islam untuk mentauladani perilaku yang baik terdapat di dalam Q.S Yusuf ayat 111 sebagai berikut.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ
مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَى وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ
يُؤْمِنُونَ

Artinya : “Sungguh, pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang yang mempunyai akal. (Al-Qur'an) itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya, menjelaskan segala sesuatu, dan (sebagai) petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman” (Q.S Yusuf ayat 111).

Hal yang sangat mendasar dalam mempelajari sejarah sesungguhnya terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah,

dalil dan teori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu, jika tema-tema dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat dikemas dengan baik oleh seorang guru yang telaten, maka indikator keberhasilan belajar tidak hanya sekedar fokus pada ranah kognitif, tetapi juga dapat sampai pada capaian ranah afektif. Jadi Sejarah Kebudayaan Islam tidak saja merupakan transfer of knowledge, tetapi juga merupakan pendidikan nilai. Dalam berlangsungnya proses belajar mengajar berlangsung guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Sebab bagi sebagian peserta didik pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini kurang diminati dan dianggap tidak menarik dan membosankan, hal tersebut dapat terjadi karena beberapa hal seperti kurangnya kreativitas cara seorang guru dalam mengajar sehingga berlangsungnya proses pembelajaran dianggap kurang menyenangkan bagi peserta didik.

Adapun sebagai pendidik yang profesional guru harus pintar dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didiknya, agar apa yang



diajarkan oleh guru dapat dipahami dan bermanfaat untuk siswa guna tercapai tujuan pembelajaran yang efektif. Peran metode pembelajaran sangat penting dalam mencapai sebuah keberhasilan belajar siswa, oleh karena itu seorang pendidik harus mengerti tiap karakter peserta didik, tingkat pemahamannya dan memiliki cara yang kreatif dalam penggunaan metode pembelajaran agar metode yang digunakan tidak merasa membosankan. Oleh karena itu, perlu dikaji pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, karena metode sangat membantu dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran, sebagai seorang pendidik harus bisa merancang sebuah variasi metode pembelajaran.

Dengan menggunakan metode yang tepat, peserta didik tidak akan merasa bosan dengan materi yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Jika guru sudah berhasil dalam menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka peserta didik akan lebih mudah dan cepat dalam menerima pembelajaran dan dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.

Minat adalah sebagai sebab, yaitu kekuatan yang dapat memaksa seseorang menaruh perhatian pada seseorang, situasi atau aktivitas tertentu. Atau minat dapat diartikan sebagai sebuah gejala psikologis yang menunjukkan adanya subjek terhadap objek yang menjadi

sasaran, karena objek tersebut dapat menarik perhatian. Minat dapat dikatakan juga sebagai dorongan yang kuat bagi seseorang untuk mencapai suatu target tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa saat ini upaya seorang guru dalam memilih sebuah metode pembelajaran yang tepat adalah hal yang harus diperhatikan dalam pendidikan. Sehingga masalah ini merupakan masalah yang menarik untuk dikaji dalam sebuah penelitian skripsi, penulis memilih Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi sebagai obyek penelitian ini karena keadaan seperti itu pernah penulis temui pada saat observasi pra lapangan terlebih dahulu dan peneliti sudah mengajar langsung di Madrasah tersebut dalam rangka Peraktik Pengalaman Lapangan II (PPL) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi. Dari observasi awal tersebut, dari hasil observasi lapangan ditemukan masih banyak sebagian siswa yang masih kurang minat untuk belajar terkhusus pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, hal tersebut disebabkan karena karakteristik mata pelajaran yang lebih cenderung guru yang bercerita sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam mengajar. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan kurangnya siswa yang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam yang seperti ini cukup kontekstual dari sisi



kebutuhan siswa untuk belajar mengembangkan dirinya. Sehingga guru diharapkan mempunyai kreativitas seperti mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi, sumber belajar yang tepat dan cara pengelolaan kelas sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan uraian dan penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaji tentang “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat Untuk Meningkatkan Minat Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Provinsi Jambi”.

Dari permasalahan tersebut adapun focus penelitian ini yaitu “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Memilih Metode Pembelajaran Yang Tepat Guna Meningkatkan Minat Belajar siswa kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Provinsi Jambi pada kelas VIII B”

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana upaya yang dilakukan guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Provinsi Jambi?
2. Apa saja kendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih metode serta meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah

Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Provinsi Jambi?

3. Bagaimana solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih metode serta meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Provinsi Jambi?

METODE

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, maksudnya data-data yang akan di peroleh dalam penelitian ini berupa kata-kata bukan angka yang bisa diperoleh melalui wawancara, catatan laporan, dokumen dan lainnya. Terdapat beberapa macam pendapat menurut para ahli mengenai pengertian penelitian kualitatif. (saleh, 2017:41)

Bogdan dan Taylor dalam Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subyek penelitian. Dapat berupa perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah.

Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah sebuah tradisi tertentu yang dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan pada manusia. (tanzeh, 2011:64)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah



Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikonto memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahkan. Arikonto (2016:26). Yang akan menjadi Subjek dalam penelitian ini adalah

1. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi.
2. Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi Ibu Yenti Asria, S.PdI
3. Siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi.

Adapun peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dan informasi dalam penelitian menggunakan cara snowball sampling. Adapun snowball sampling adalah data tentang permasalahan anak, metode yang digunakan oleh guru. Sebagai subjek utama yaitu guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, sebagai sumber informasi meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung ke sekolah dan ke kelas-kelas, melakukan wawancara langsung terhadap kepala madrasah, guru mata pelajaran SKI, serta siswa kelas VIII. Kemudian melakukan dokumentasi Metode dokumentasi yang

digunakan untuk memperoleh data tertulis tersebut adalah:

1. Keadaan historis dan geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi
2. Visi misi dan tujuan Madrasah.
3. Keadaan guru dan siswa
4. Keadaan sarana dan prasarana.
5. Struktur organisasi. dan sebagainya.

Menurut Suprayoga, analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. (Tanzeh, 2011:95-96)

1. Reduksi Data. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data, Reduksi data bertujuan untuk memudahkan dalam membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian.
2. Penyajian Data, Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk mengambil simpulan, atau dalam penelitian kualitatif dapat dikatakan sebagai istilah inferensi yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. (Tanzeh, 2011:172)
3. Penarikan Kesimpulan, Penarikan kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas, kemudian meningkat kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga



simpulanmenjadisuatukonfigurasi yang utuh.

Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah,ada beberapa teknik yang digunakan dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya:

1. Perpanjangan Keikutsertaan (Muhajidin, 2019:90)
2. Ketekunan pengamatan
3. Triagulasi

Trianggulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data pokok. Untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, terdapat empat macam teknik pemeriksaan menggunakan sumber, metode, penyidik, dan teori. (Lexy J Moleong, 2011: 178) Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, dan orang berpendidikan.
- e. Membandingkan hasil

wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Upaya guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Dalam meningkatkan minat belajar siswa, Sebuah upaya yang dilakukan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam memilih metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yaitu seperti yang dikatakan oleh Ibu Yenti Asria selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam,

Dalam melakukan pemilihan metode pembelajaran yang tepat ibu Yenti Asria berpendapat bahwa

“untuk menggunakan metode pembelajaran, sebelumnya kita harus mempertimbangkan beberapa hal diantaranya memperhatikan materi pembelajaran yang ingin disampaikan, kita harus bisa menyesuaikan materi tersebut cocoknya menggunakan metode apa”. (wawancara, 05 maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa di kelas tersebut (Raden wahyu) mengenai pembelajaran SKI, ia mengatakan bahwa

“kalau menurut saya kak belajar Sejarah Kebudayaan Islam ini sulit, karena saya susah untuk mengingatnya, kemudian ketika ingin



membaca ulang itu sangat panjang materinya".
(wawancara 11 maret 2022)

Dari pernyataan diatas, terbukti bahwa kurangnya minat siswa untuk mau belajar SKI, Maka dari itu seorang guru harus selalu berupaya se kreatif mungkin dalam mengajar, sangat penting bagi seorang guru harus menguasai berbagai macam metode pembelajaran agar dapat diterapkan di kelas sesuai dengan situasi kelas dan kebutuhan siswanya tersebut. Seperti yang dikatakan oleh ibu yenti Asria

Menurut ibu Yenti Asria "upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat siswa untuk belajar ya salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, maksudnya saya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dalam mengajar seperti diiringi dengan diskusi kelompok atau Tanya jawab, saya berusaha membuat siswa itu aktif didalam kelas. Pemilihan metode ini sesuai dengan sifat materi pembelajarannya.

Penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu untuk menarik perhatian siswa untuk belajar sehingga timbul minat untuk belajar. Namun menurut saya untuk pemilihan media yang cocok digunakan untuk pembelajaran SKI ini tidak banyak'. (wawancara senin, 14 maret 2022).

Menurut Ibu Yenti Asria "upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat belajar

siswa yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi mengajar guru, Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara mengadakan kegiatan supervisi minimal dua kali dalam satu bulan, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kinerja seorang guru dalam menjalankan perannya. Yang dilakukan oleh pihak sekolah melalui beberapa cara diantaranya.

1. Melakukan kunjungan kelas, supervisor datang ke kelas dan memperhatikan guru ketika mengajar di dalam kelas, melalui kegiatan tersebut seorang supervise akan mendapatkan informasi yang banyak mengenai pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.
2. Melakukan observasi kelas, supervisor mengamati suasana kelas selama proses pelajaran berlangsung, baik secara langsung mengamati perilaku guru yang sedang mengajar di dalam kelas".
(Wawancara, 14 maret 2022)

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ketika melakukan pra riset di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi, setiap guru mata pelajaran di supervise oleh guru-guru yang lebih senior atau yang lebih berpengalaman, supervisor melakukan kunjungan ke dalam kelas sekaligus observasi hal tersebut dilakukan



baik sepengetahuan guru sebelumnya ataupun tidak sepengetahuan guru, guru senior melakukan penilaian terhadap cara mengajar guru yang disupervisi, (observasi pada 15 November 2021).

Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tumbuhnya minat belajar dari diri siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Berbagai strategi yang dilakukan guru di dalam kelas dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan beberapa cara seperti, yang pertama menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan, kedua, guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, ketiga guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, guru tidak hanya menekankan pada keaktifan guru saja melainkan guru harus melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar proses belajar tidak monoton, keempat selain menggunakan metode yang bervariasi guru juga bisa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar pilih media pembelajaran yang menarik

sesuai kebutuhan materi pelajaran, selanjutnya yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi mengajar guru, Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara mengadakan kegiatan supervise dan kegiatan rutin rapat guru untuk melihat peningkatan kinerja guru.

2. Kendala yang dihadapi oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Menurut ibu Yenti Asria beliau berpendapat yang menjadi kendala guru dalam menerapkan metode serta meningkatkan minat belajar pada siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi salah satunya yaitu “ kurang *update*, maksudnya di masa sekarang proses pembelajaran tidak hanya berkutat di dalam kelas saja tetapi juga menggunakan media digital dan online, seharusnya sekolah bisa membawa *handphone*, hal tersebut bisa memudahkan guru dan siswa dalam menemukan berbagai informasi yang tidak ada di buku”.(Dari hasil wawancara pada 18 maret 2022)

“Selanjutnya kendala yang saya alami saat ini untuk meningkatkan minat belajar yaitu kurangnya buku rujukan (sumber belajar) dari sekolah. Seperti saat ini buku di pustaka hanya ada satu buku rujukan saja untuk mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII (kurang sarana) ketika sarana sudah lengkap itu



tidak terlalu menghambat, kurang bahan ajar dapat menghambat proses pembelajaran berlangsung karena buku hanya ada satu yaitu buku pegangan guru saja, maka dari itu siswa harus mencatat materi kembali untuk bisa dipelajari di rumah. Selain itu media pembelajaran kurang tersedia juga, untuk itu guru harus tetap bisa kreatif mungkin dalam memanfaatkan sarana yang ada demi keberlangsungan proses belajar mengajar, sangat jarang menggunakan media pembelajaran karena pada dasarnya pembelajaran ini tidak banyak media nya, guru juga diuntut untuk kreatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan guna meningkatkan minat siswa dalam belajar” (Wawancara 18 maret 2022).

Pendapat kepala madrasah mengenai hal tersebut. “berbagai kendala yang dihadapi guru SKI untuk meningkatkan minat belajar siswa, salah satunya karena guru kurang memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan bervariasi, memang kalau melihat dari sudut pandang sarana dan prasarana sekolah kami masih terbatas seperti buku rujukan dan media pembelajarannya, untuk dari itu saya selalu mengingatkan setiap guru untuk dapat mengajar dengan menggunakan metode yang kreatif dan menyenangkan agar dapat menutupi kekurangan tersebut dan siswa menjadi semangat untuk belajar”(awancara 19 maret 2022).

Menurut pendapat ibu Yenti Asria selaku guru sejarah kebudayaan islam mengenai

penyebab kurang minatnya siswa untuk belajar, ”Hal seperti ini bisa terjadi karena beberapa hal salah satunya kurang perhatian dari orang tua, sebagian orang tua cenderung lebih cuek terhadap proses pembelajaran anaknya di sekolah, sangat jarang sekali orang tua yang peduli akan hal demikian yang terakhir yaitu lingkungan sekitar siswa. Seperti yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi ini kami mengelompokkan siswa-siswi yang mempunyai nilai lebih tinggi di kelas A. Jadi, di kelas ini anaknya masih bisa di kondisikan, begitu juga sebaliknya beberapa kelas yang lain saya agak sulit mengajarnya karena pada dasarnya anak-anak tersebut selain kurang minat dalam belajar sebagian juga susah nurut. (wawancara peneliti pada 21 maret 2022).

3. Solusi untuk mengatasi kendala guru Sejarah Kebudayaan Islam dalam menerapkan dan meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi

Penulis menanyakan kepada guru Sejarah Kebudayaan Islam terkait solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh seorang guru dalam berupaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

“Solusi atau faktor pendukungnya itu tidak terlalu banyak, ya dari diri kita sendirilah selaku guru, kita sebagai guru harus bisa meningkatkan kreatifitas kita dalam menggunakan metode



pembelajaran yang bervariasi hal yang saya lakukan yaitu dengan cara banyak belajar dan membaca buku ataupun internet mengenai strategi dalam mengajar, penggunaan metode-metode pembelajaran serta memanfaatkan media pembelajaran, kemudian saya juga sering bertukar cerita kepada sesama guru mengenai tata cara guru tersebut dalam mengajar, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa, kemudian saya juga mengikuti forum KKG, serta pelatihan MGMP Oleh Tanoto Foundation, serta seminar-seminar yang berkaitan dengan dunia mengajar. Selain itu yang menjadi faktor pendukungnya adalah fasilitas yang diberikan oleh sekolah seperti gedung sekolah yang layak dengan keadaan lingkungan kelas yang bersih dan rapih sehingga membuat guru dan siswa nyaman untuk melakukan proses pembelajaran". (wawancara 24 maret 2022).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan mengenai solusi guru dalam mengatasi kesulitan meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi yaitu berasal dari diri guru itu sendiri yang mana guru selalu berupaya banyak belajar dan membaca mengenai strategi dalam mengajar terkait jenis penggunaan metode pembelajaran serta media pembelajaran, kemudian upaya yang dilakukan oleh guru melalui keikutsertaan dalam setiap kegiatan seperti pelatihan dan yang terakhir yaitu pihak sekolah

berusaha untuk melengkapi atau memenuhi kebutuhan guru dalam mengajar seperti mempersiapkan sarana dan prasarana, kemudian menciptakan fasilitas dari sekolah yang memadai seperti gedung sekolah yang layak sehingga guru dan siswa merasa nyaman ketika melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

1. Dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat membantu memudahkan guru dalam proses pembelajaran berlangsung, tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dapat dilihat dari tumbuhnya minat belajar dari diri siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Berbagai strategi yang dilakukan guru di dalam kelas dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan beberapa cara seperti, yang pertama menciptakan situasi dan kondisi belajar yang kondusif dan menyenangkan, kedua, guru mampu memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang ingin disampaikan, ketiga guru harus kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi, guru tidak hanya menekankan



pada keaktifan guru saja melainkan guru harus melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran agar proses belajar tidak monoton, keempat selain menggunakan metode yang bervariasi guru juga bisa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam mengajar pilih media pembelajaran yang menarik sesuai kebutuhan materi pelajaran, kelima dalam memilih strategi pembelajaran guru harus bisa memperhatikan hal-hal berikut: melihat situasi, kondisi dan guru harus memahami setiap karakter kelas baik dari lingkungan sekitar kelas ataupun karakter siswa didalamnya, keenam, guru harus bisa mengelolah atau memenejmen kelas guru bisa menciptakan interaksi yang baik antar guru dan siswa sehingga proses pembelajaran menyenangkan, ketujuh yaitu untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan cara meningkatkan kompetensi mengajar guru, Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu dengan cara mengadakan kegiatan supervise dan kegiatan rutin rapat guru untuk melihat peningkatan kinerja guru.

2. Dari hasil wawancara dan obsrvasi langsung oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala sehingga dapat menghambat guru dalam meningkatkan minat belajar siswa itu yang

pertama kurang update guru cenderung lebih sering menggunakan buku saja dalam proses belajar mengajar hal itu terjadi karena guru sulit mengontrol siswa ketika siswa membawa *gadget* ke sekolah, kemudian yang kedua yaitu kurang nya buku rujukan atau kurang bahan ajar, disini hanya guru saja yang mempunyai buku siswa tidak mempunyai buku pegangan jadi siswa hanya megandalkan catatan yang diberikan oleh guru, ketiga kurangnya motivasi dari diri siswa untuk belajar serta kurangnya perhatian atau dorongan dari orang tua terhadap proses pembelajaran siswa yang berlangsung disekolah, dan yang terakhir yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa yaitu lingkungan sekitar siswa tersebut ketika siswa berada dalam lingkungan yang baik maka siswa akan terpengaruh menjadi yang lebih baik begitu pula sebaliknya ketika seseorang berada pada lingkungan yang kurang baik secara tidak langsung perilaku siswa tersebut akan terpengaruh pada lingkungannya.

3. Solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala meningkatkan minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 8 Muaro Jambi yaitu berasal dari diri guru itu sendiri yang mana guru selalu berupaya banyak belajar dan membaca mengenai strategi dalam



mengajar terkait jenis penggunaan metode pembelajaran serta media pembelajaran, kemudian upaya yang dilakukan oleh guru melalui keikutsertaan dalam setiap kegiatan seperti pelatihan dan yang terakhir yaitu fasilitas dari sekolah yang memadai seperti gedung sekolah yang layak sehingga guru dan siswa merasa nyaman ketika melangsungkan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2012). *Alquran Terjemaha, Asy-Syifa'*, Yogyakarta: Ghani Press.

Adnan Mahdu Muhajidin, (2014), *Panduan Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Desertasi*, Bandung: Alfabeta.

Arikunto, S (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Armai, Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.

Moleong, J Lexy. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tanzeh, Ahmad. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.